

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai solusi alternatif untuk kualitas sumber daya manusia. Sebagai penanggulangan angka kemiskinan dan pengangguran dengan membentuk suatu lembaga khusus yang dalam tugas pokok dan fungsinya terkonsentrasi pada sektor UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam setiap perekonomian karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja baru, kewirausahaan, dan inovasi (Karadag, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Negara Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa unit usaha pada tahun 2018 di Indonesia terdapat sekitar 64 juta unit usaha dengan tenaga kerja yang terserap pada sektor UMKM mencapai 97% terhadap total tenaga kerja yang tersebar di sembilan sektor ekonomi. UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61.07% serta mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non migas (Kementerian Negara Koperasi dan UKM, 2018). Meski mempunyai peran yang strategis mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah, permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah adalah rendahnya produktifitas, kualitas, permodalan, pengetahuan, pelatihan, kurangnya pemasaran barang produk usaha dan

kurangnya dukungan. Kondisi tersebut merupakan kendala utama yang menyebabkan rendahnya kualitas UMKM, yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja dan daya saing usaha (Dinas Koperasi Dan UKM Kota Bekasi, 2018).

Kinerja mengacu pada tingkat pencapaian suatu perusahaan, yang mencerminkan tujuan organisasi, sasaran dan keberlanjutan kinerja. Kinerja harus diukur sesuai dengan jumlah keluaran tertentu dan periode waktu tertentu. Kinerja UMKM terdiri dari beberapa jenis manajemen. Misalnya manajemen keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, pengetahuan, kewirausahaan, kemampuan dll. UMKM yang sukses adalah memiliki kinerja yang baik, baik di bidang keuangan maupun non keuangan (Jayabalan et al., 2020). Dari segi keuangan pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi (SIA) yang menjadi penting, karena perannya dalam membantu proses pengambilan keputusan internal dan sebagai alat ukur bagi usaha yang dimilikinya (Latifah et al., 2020).

Pengetahuan akuntansi dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha yang dimilikinya. Dimana akuntansi memberikan informasi penting kepada pelaku usaha dalam proses perencanaan, evaluasi, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi disediakan oleh sistem akuntansi. Tanpa sistem akuntansi, akan sangat sulit bagi pelaku usaha untuk menentukan kinerja, serta memperkirakan kinerja usahanya di masa depan. Tetapi sebagian besar UKM tidak menyimpan catatan lengkap karena kurangnya pengetahuan di bidang akuntansi. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang tidak memadai, sehingga membuat

pelaku usaha sulit untuk menghargai kebutuhan untuk mempraktikkan akuntansi yang tepat dalam bisnis mereka (Stephen & Zotorvie, 2017).

Para pemilik usaha membutuhkan sumber daya keuangan dalam proses ekonomi agar dapat memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Untuk UMKM yang baru didirikan tanpa mempunyai catatan kredit, akses ke keuangan bisa menjadi sangat sulit terutama ketika pelaku usaha memiliki sedikit aset. Tantangan ini dipicu oleh tindakan kontrol keuangan yang buruk yang sangat ditunjukkan di kalangan UKM (Sibanda et al., 2018). Karenanya saat ini mereka mengabaikan faktor-faktor seperti literasi keuangan dan keterampilan di antara pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang membatasi kemampuan mereka untuk memahami dan membenarkan kebutuhan akan keuangan yang membantu menjadi inovatif untuk membuat keputusan dalam proses ekonomi (Okello et al., 2017).

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang mengintegrasikan, membangun dan mengkonfigurasi kembali kompetensi untuk menghadapi lingkungan yang berubah cepat di kalangan UMKM.. Orientasi kewirausahaan dapat membantu dalam mengeksplorasi kemampuan inovatif di antara organisasi dan memoderasi hubungan antara sumber daya berbasis pengetahuan dan kinerja perusahaan (Al Mamun & Fazal, 2018). Al Mamun et al. (2019) menyatakan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam hal pengetahuan dan keterampilan dapat memfasilitasi kinerja usaha yang dimilikinya.

Para pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan untuk berinovasi dan mengadopsi perubahan teknologi untuk membantu mereka tetap relevan dalam

bisnis, juga menutup celah pada pesaing yang memiliki sumber daya yang lebih baik dan pesaing yang lebih besar. Pelaku UMKM harus bersiap untuk beroperasi di lingkungan yang pertumbuhannya tinggi, kacau dan tanpa aturan (Ng et al., 2019). Kompetensi pelaku usaha menunjukkan kemampuan untuk memiliki visi tentang usahanya dan pelaku usaha perlu mengedepankan keunggulan kompetitifnya dengan menitikberatkan pada kompetensi kewirausahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha di kalangan usaha mikro (Zainol & Al Mamun, 2018)

Harrison et al. (2018) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi pemilik usaha dan berbeda dengan Trihudyatmanto & Purwanto (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kompetensi pemilik usaha.

Tehseen et al. (2019) menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kompetensi pemilik usaha dan berbeda dengan Esubalew & Raghurama (2020) yang menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh negatif terhadap kompetensi pemilik usaha.

Mamun et al. (2016) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kompetensi pemilik usaha dan berbeda dengan Mawu et al. (2016) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kompetensi pemilik usaha..

Cherotich et al. (2019) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha dan berbeda dengan Stephen & Zotorvie (2017) menyatakan bahwa para pelaku UMKM tidak

melakukan praktik akuntansi dengan tepat dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang mereka miliki.

Eniola & Entebang (2015) menunjukkan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan usaha kecil dan menengah. Berbeda dengan Sibanda et al. (2018) menunjukkan bahwa aspek keuangan memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan.

Zhang et al. (2016) menyatakan bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan adalah positif signifikan dan berbeda dengan Rezaei & Ortt (2018) menyatakan jika dimensi pengambilan resiko dari orientasi kewirausahaan menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja usaha. Dan demikian juga dalam penelitian oleh Okangi (2019) menunjukan bahwa dimensi proaktif dari orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja.

Zainol & Al Mamun (2018) menyatakan bahwa pengaruh kompetensi pemilik usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan berbeda dengan Fazal et al. (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pemilik usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

Al Mamun et al. (2019) menyatakan bahwa kompetensi pemilik usaha mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan orientasi yang dapat membantu pemilik usaha menghasilkan keunggulan kompetitif. Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif tidak langsung yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan

orientasi merupakan kompetensi kewirausahaan tambahan yang memfasilitasi kinerja usaha mikro.

Berdasarkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen yang akan digunakan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Aspek Keuangan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kompetensi Pemilik Usaha sebagai Variabel Mediasi di Kota Bekasi”** karena dianggap penting. Mengingat penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kinerja UMKM masih terbatas.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan akuntansi yang baik akan meningkatkan pengetahuan pemilik usaha, sehingga pemilik usaha akan menerapkan pemahamannya menggunakan informasi akuntansi sebagai pendukung pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan usahanya.
2. Aspek keuangan digunakan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah usaha yang dijalankan.
3. Orientasi kewirausahaan yang tinggi berhubungan erat dengan penggerak utama keuntungan sehingga seorang pemilik usaha mempunyai kesempatan

untuk mengambil keuntungan dan munculnya peluang-peluang yang akan berpengaruh kepada kinerja usahanya.

4. Kompetensi pemilik usaha merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar masalah yang dibahas di atas tidak meluas, maka diberi batasan sebagai berikut : Penelitian ini hanya membahas pengaruh pengetahuan akuntansi, aspek keuangan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan kompetensi pemilik usaha sebagai variabel mediasi di Kota Bekasi.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan yaitu :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kompetensi pemilik usaha?
2. Apakah aspek keuangan berpengaruh terhadap kompetensi pemilik usaha?
3. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kompetensi pemilik usaha?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
5. Apakah aspek keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

6. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
7. Apakah kompetensi pemilik usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
8. Apakah kompetensi pemilik usaha mampu memediasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM?
9. Apakah kompetensi pemilik usaha mampu memediasi pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM?
10. Apakah kompetensi pemilik usaha mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kompetensi pemilik usaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan terhadap kompetensi pemilik usaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi pemilik usaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM.
5. Untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM.
6. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

7. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pemilik usaha terhadap kinerja UMKM.
8. Untuk mengetahui kompetensi pemilik usaha mampu memediasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM
9. Untuk mengetahui kompetensi pemilik usaha mampu memediasi pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM
10. Untuk mengetahui kompetensi pemilik usaha mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang diharapkan dapat menjadi salah satu sarana referensi bagi kalangan akademisi khususnya dalam pengembangan ilmu ekonomi untuk menganalisis kinerja UMKM di Kota Bekasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, aspek keuangan, orientasi kewirausahaan dan kompetensi pemilik usaha terhadap kinerja UMKM. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh

2. Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengetahuan sebagai pemilik usaha untuk meningkatkan kinerja usahanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa selanjutnya.

